

PENGARUH MOTIVASI MASUK PESANTREN TERHADAP RESILIENSI KELAS 1 WUSTHO PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU, KABUPATEN KAMPAR

Shilva Octavia¹, Mhd Subhan²

¹) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Suska
Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : shilvaoctavia72@gmail.com, Mhd.subhan@uin-suska.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Motivation to Enter Islamic Boarding School, Resilience, Students</p>	<p>The ability of students to adapt to Islamic boarding school life is greatly influenced by psychological readiness in the early stages of education. One of the internal factors that plays an important role in the adaptation process is the motivation of students in choosing pesantren-based education. This study examines the contribution of motivation to enter Islamic boarding schools on the level of resilience of Wustho class I students at the Sheikh Burhanuddin Kuntu Islamic Boarding School, Kampar Regency. The research was carried out using a quantitative approach with simple linear regression analysis on 77 students, all of whom were used as research respondents. Data were obtained through a closed-ended questionnaire using a four-level Likert scale and analyzed with the help of SPSS software version 25, which began with testing the validity and reliability of the instrument. The results of the analysis showed that the motivation to enter the pesantren had a positive and significant influence on the resilience of students at a high level of statistical confidence. The determination coefficient value of 0.438 indicates that the motivation to enter the pesantren contributes 43.8% to the variation in the level of resilience of students. These findings confirm that strong motivation in choosing pesantren education plays an important role in shaping students' ability to survive, adjust, and face the demands of pesantren life adaptively.</p>
<p>Kata kunci: Motivasi, Pondok Pesantren, Ketahanan, Mahasiswa</p>	<p>Abstrak</p> <p>Kemampuan siswa beradaptasi dengan kehidupan pesantren sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis pada tahap awal pendidikan. Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam proses adaptasi adalah motivasi mahasiswa dalam memilih pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini mengkaji kontribusi motivasi masuk pondok pesantren pada tingkat ketahanan siswa Wustho kelas I di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana pada 77 mahasiswa yang semuanya dijadikan responden penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, yang dimulai dengan pengujian validitas dan keandalan instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi untuk memasuki pesantren memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan siswa pada tingkat kepercayaan statistik yang tinggi. Nilai koefisien</p>

penentuan sebesar 0,438 menunjukkan bahwa motivasi masuk pesantren berkontribusi sebesar 43,8% terhadap variasi tingkat ketahanan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi yang kuat dalam memilih pendidikan pesantren berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan menghadapi tuntutan kehidupan pesantren secara adaptif.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menuntut santri untuk menjalani kehidupan berasrama dengan disiplin tinggi, kemandirian, serta tuntutan akademik dan spiritual yang intens, yang secara struktural berbeda dari sistem pendidikan non-berasrama (Kurniawan, 2023). Santri pada jenjang kelas 1 Wustho berada pada fase awal adaptasi perkembangan remaja awal yang ditandai dengan transisi signifikan dari lingkungan keluarga menuju lingkungan institusional yang memiliki aturan ketat dan rutinitas terstruktur, sehingga memerlukan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi (Shum dkk., 2025). Proses adaptasi tersebut sering disertai tekanan psikologis berupa kesulitan menyesuaikan diri dengan norma dan disiplin pesantren, meningkatnya tuntutan akademik dan hafalan, serta keterbatasan interaksi emosional dengan keluarga (Arslan & Coşkun, 2020). Tekanan tambahan juga muncul dari dinamika sosial dengan teman sebaya dalam konteks kehidupan komunal, yang dapat memicu konflik interpersonal dan perasaan terisolasi apabila tidak dikelola dengan baik (Simsar, 2021). Apabila berbagai tekanan tersebut tidak diimbangi dengan strategi koping yang adaptif dan dukungan psikososial yang memadai, kondisi ini berpotensi meningkatkan tingkat stres dan menurunkan kesejahteraan psikologis santri, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap proses belajar, kesehatan mental, dan perkembangan kepribadian mereka (Minh dkk., 2022).

Resiliensi menjadi salah satu aspek psikologis penting yang memungkinkan santri untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri secara positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pesantren. Individu yang memiliki resiliensi tinggi cenderung mampu mengelola emosi, mempertahankan optimisme, serta menunjukkan kegigihan dalam menghadapi situasi sulit (Susanto, 2022). Resiliensi berperan sebagai faktor protektif yang mendukung keberhasilan adaptasi santri, terutama pada masa awal tinggal di asrama. Namun, tingkat resiliensi santri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah motivasi awal saat memutuskan untuk masuk pesantren (Rohman dkk., 2025).

Motivasi masuk pesantren merupakan dorongan internal maupun eksternal yang melatarbelakangi keputusan santri untuk belajar dan menetap di lingkungan pesantren (Hasibuan, 2024). Santri yang memiliki motivasi kuat, baik yang bersifat intrinsik seperti keinginan mendalami ilmu agama dan membentuk akhlak, maupun motivasi ekstrinsik yang telah terinternalisasi secara positif, cenderung lebih siap secara mental dalam menghadapi tuntutan kehidupan pesantren (Masithoh & Khoir, 2026). Motivasi tersebut menjadi energi psikologis yang mendorong santri untuk terlibat aktif, bertahan dalam situasi sulit, serta memaknai tantangan sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh motivasi masuk pesantren terhadap resiliensi santri, khususnya pada santri kelas 1 Wustho yang berada pada fase adaptasi awal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta pembinaan psikologis santri di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji pengaruh motivasi masuk pesantren terhadap resiliensi santri kelas 1 Wustho, karena pendekatan korelasional relevan untuk mengidentifikasi hubungan dan arah pengaruh antarvariabel psikologis secara empiris (Creswell, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan

dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara terbatas (Sarstedt dkk., 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi masuk pesantren, yang dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal individu dalam memilih dan menjalani pendidikan berbasis asrama, sedangkan variabel dependen adalah resiliensi santri yang merefleksikan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit menghadapi tekanan akademik maupun sosial di lingkungan pesantren (Simsar, 2021).

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 Wustho Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kabupaten Kampar, pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 83 santri dijadikan responden penelitian. Penggunaan total sampling dinilai tepat apabila jumlah populasi relatif kecil dan seluruh subjek penelitian dapat dijangkau, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran data yang komprehensif dan meminimalkan bias pemilihan sampel (Etikan & Bala, 2021). Selain itu, karakteristik populasi yang berada pada fase awal adaptasi di lingkungan pendidikan berasrama menjadikan seluruh anggota populasi relevan untuk diteliti, karena memiliki kondisi perkembangan dan pengalaman lingkungan yang relatif homogen (Mwansa dkk., 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan angket tertutup yang dirancang dengan skala Likert empat poin guna mengukur sikap dan persepsi responden dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Instrumen motivasi masuk pesantren mencerminkan dua komponen utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sementara itu, instrumen resiliensi disusun untuk mengukur empat dimensi utama, meliputi *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*. Sebelum diimplementasikan pada responden, seluruh instrumen terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas agar layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian survei kuantitatif (Pallant, 2020). Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* Pearson untuk mengetahui keterkaitan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach guna memastikan tingkat konsistensi internal instrumen penelitian (Zakariya, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masuk pesantren. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 yang secara luas digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis hubungan maupun pengaruh antarvariabel. Prosedur analisis diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dalam penerapan analisis regresi linear sederhana (Field, 2024). Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh motivasi masuk pesantren terhadap tingkat resiliensi santri. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 guna menilai kebermaknaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi motivasi masuk pesantren terhadap resiliensi santri kelas I Wustho secara kuantitatif (Hair, 2014).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi santri kelas 1 Wustho. Motivasi awal yang dimiliki santri ketika memasuki lingkungan pesantren berperan penting dalam membentuk kemampuan mereka untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit menghadapi tekanan kehidupan berasrama (Enjelina & Rosada, 2025). Santri yang masuk pesantren dengan motivasi yang kuat cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan disiplin, aturan ketat, serta beban akademik dan religius yang khas di lingkungan pesantren. Sebaliknya, santri yang masuk tanpa dorongan internal yang memadai lebih rentan mengalami stres dan kesulitan adaptasi.

Secara statistik, pengaruh motivasi masuk pesantren terhadap resiliensi santri dibuktikan melalui analisis uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel motivasi masuk pesantren terhadap resiliensi santri.

Tabel 1. Uji Regresi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.977	10.607		2.732	.008
	MOTIVASI	1.053	.138	.662	7.644	.000
a. Dependent Variable: RESILIENSI						

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara motivasi masuk pesantren dan resiliensi santri kelas I Wustho, diperoleh gambaran empiris bahwa motivasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kemampuan santri untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan pesantren. Hubungan yang terbentuk menunjukkan arah yang positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi santri dalam memilih dan menjalani pendidikan pesantren diikuti oleh peningkatan kemampuan adaptasi, pengelolaan tekanan, serta ketahanan psikologis santri dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan pesantren yang menuntut kedisiplinan, kemandirian, dan konsistensi sikap.

Temuan ini menegaskan bahwa motivasi tidak hanya berfungsi sebagai faktor awal yang mendorong santri untuk memasuki lingkungan pesantren, tetapi juga berperan secara berkelanjutan dalam menopang kesiapan mental santri selama proses pendidikan berlangsung. Motivasi yang kuat membantu santri menghadapi perubahan pola hidup, tuntutan akademik dan nonakademik, serta dinamika sosial yang melekat dalam kehidupan pesantren. Dengan adanya dorongan motivasional yang memadai, santri cenderung mampu memaknai berbagai kesulitan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembentukan karakter, sehingga mampu menjalani kehidupan pesantren secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.662a	.438	.430	10.406	
a. Predictors: (Constant), Motivasi					

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu dengan motivasi belajar dan tujuan hidup yang jelas cenderung memiliki daya tahan psikologis yang lebih baik. Santri yang memiliki motivasi intrinsik, seperti keinginan memperdalam ilmu agama dan membentuk akhlak, menunjukkan sikap lebih optimis, mampu mengendalikan emosi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan. Dengan demikian, motivasi masuk pesantren dapat dipahami sebagai faktor protektif yang mendukung terbentuknya resiliensi santri, terutama pada masa awal adaptasi di kelas 1 Wustho.

Temuan ini mengimplikasikan pentingnya peran lembaga pesantren dalam memperkuat motivasi santri sejak awal masuk, baik melalui kegiatan orientasi, pendampingan wali asrama, maupun layanan bimbingan dan konseling. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu santri membangun motivasi yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan resiliensi dan menekan potensi masalah psikologis selama

menjalani kehidupan pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan perkembangan kepribadian santri.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan mengkaji perilaku akademik siswa khususnya santri/wati kelas 1 Wustho di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu. Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa variable motivasi masuk pesantren berpengaruh positif terhadap resiliensi santri/wati santri/wati kelas 1 Wustho di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu dengan nilai $sig\ 0.000 > 0.05$. nilai koefisien regresi variable motivasi sebesar 1.503 dimana semakin tinggi motivasi masuk pesantren maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi pada santri/wati. Penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 0.438 artinya variable motivasi masuk pesantren memberikan kontribusi sebesar 43.8%. dalam menjelaskan variable resiliensi. Dengan demikian, motivasi masuk pesantren merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi santri/wati. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan motivasi melalui dukungan lingkungan, pembinaan karakter dan pendekatan pendidikan yang sesuai berpotensi meningkatkan kemampuan resiliensi santri/wati dalam menjalani proses pendidikan di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, G., & Coşkun, M. (2020). Student subjective wellbeing, school functioning, and psychological adjustment in high school adolescents: A latent variable analysis. *Journal of Positive School Psychology*, 4(2).
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Enjjelina, L., & Rosada, U. D. (2025). *PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI SANTRI PUTRA DAN PUTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN KOTA YOGYAKARTA*. 4, 77–91.
- Etikan, I., & Bala, K. (2021). *Sampling and sampling methods*. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 10 (1), 1–4.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- Hair, J. F. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. sage.
- Hasibuan, M. I. (2024). *Motivasi orangtua dan santri memasuki pendidikan ke pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas*.
- Kurniawan, A. (2023). Penerapan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri. *Skrripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Masithoh, F. B., & Khoir, M. A. (2026). Internalisasi Nilai Niat Dan Ketekunan Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Sebagai Strategi Menangkal Budaya Instan Di Kalangan Siswa. *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 69–95.
- Minh, T. N., Quang, A. M. T., & Ha, T. A. (2022). The influence of children's behavior problems on parents' psychological well-being: A serial mediation model of parental psychological control and parental burnout. *Children and Youth Services Review*, 134, 106366. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106366>
- Mwansa, B., Austin Mwange, D., Windu Matoka, D., Joseph, C., Chibawe, O., Robbison Manda, M., & Mashiri, G. (2022). Research Methodological Choice: Explaining Research Designs; Qualitative and Quantitative Sample Size Determination, Sampling, Data Collection, and Analysis Techniques. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 87, 1–10.

PENGARUH MOTIVASI MASUK PESANTREN TERHADAP RESILIENSI KELAS 1 WUSTHO PONDOK
PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU, KABUPATEN KAMPAR

- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS*. Routledge.
- Rohman, A., Holis, W., & Arif, A. Z. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi pada Remaja di Pondok Pesantren: Scoping Review. *Indonesian Health Science Journal*, 5(1), 76–88.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. Dalam *Handbook of market research* (hlm. 587–632). Springer.
- Shum, C., Dockray, S., Gallagher, S., & McMahon, J. (2025). Social–emotional competencies and psychological well-being across secondary school transition. *British Journal of Developmental Psychology*.
- Simsar, A. (2021a). Young Children’s Ecological Footprint Awareness and Environmental Attitudes in Turkey. *Child Indicators Research*, 14(4), 1387–1413. <https://doi.org/10.1007/s12187-021-09810-7>
- Simsar, A. (2021b). Young Children’s Ecological Footprint Awareness and Environmental Attitudes in Turkey. *Child Indicators Research*, 14(4), 1387–1413. <https://doi.org/10.1007/s12187-021-09810-7>
- Susanto, M. A. (2022). *Radikalisme dan Strategi Resiliensi Pelajar di Sekolah dan Madrasah*. Publica Indonesia Utama.
- Zakariya, Y. F. (2022). Cronbach’s alpha in mathematics education research: Its appropriateness, overuse, and alternatives in estimating scale reliability. *Frontiers in Psychology*, 13, 1074430.